

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa. Pendidikan mampu memberikan sumbangan dalam perbaikan, penguatan serta meningkatkan seluruh kemampuan dan potensi manusia yang selanjutnya bermuara pada kecerdasan dan kematangan pola pikir, serta pola perilaku.

Sejalan dengan tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkesinambungan dan tidak bisa dipisahkan. Di antara faktor tersebut salah satunya adalah keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan. Mulai bantuan pemikiran, sarana dan prasarana, pembiayaan serta aspek lain. Selain itu, kinerja kepala sekolah juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Kedua unsur ini perlu melakukan kerjasama kolaboratif dalam penyelenggaraan pendidikan.

Di era otonomi daerah ini khususnya otonomi di dalam bidang pendidikan, masyarakat dapat berperan secara langsung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dapat berupa aspirasi, pandangan, atau pun sekolah dapat memanfaatkan potensi masyarakat untuk menjamin demokratis, transparansi, dan

akuntabilitas melalui wadah yang sering kita sebut sebagai komite sekolah. Komite sekolah dibentuk dan berperan dalam meningkatkan peran masyarakat dalam bidang pendidikan. Untuk memperjelas mengenai peran masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, pasal 56 ayat 3, dinyatakan bahwa “Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan”

Dengan demikian dukungan masyarakat dalam hal ini komite sekolah mempunyai peranan penting dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dengan membantu pihak sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program sekolah, serta pengawasan dalam pelaksanaan program sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah Pasal 4, menjelaskan bahwa “Anggota komite sekolah terdiri atas unsur orangtua/wali dari siswa yang masih aktif, tokoh masyarakat, dan pakar pendidikan (pensiunan tenaga pendidik atau orang yang memiliki pengalaman di bidang pendidikan).”

Atas dasar orientasi masyarakat yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan maka Komite sekolah dibentuk. Pembentukan komite sekolah perlu memperhatikan peran dari komite itu sendiri. Dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah disebutkan bahwa “Peran yang harus diemban dewan pendidikan dan komite sekolah adalah sebagai badan pertimbangan (advisory agency), badan pendukung (supporting agency), badan pengawas (controlling agency), dan badan mediator (mediator agency).”

Maksud dibentuknya Komite Sekolah adalah agar terdapat suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas Sekolah. Komite Sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat.

Tugas dan fungsi komite sekolah sangat diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pelayanan, dan peran serta masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah tidak akan berkualitas tanpa adanya proses pendidikan yang berkualitas juga. Proses pendidikan yang berkualitas tentu didorong dengan adanya faktor-faktor penunjang yang bermutu. Mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak terkait dengan pendidikan.

Seperti halnya di SMP Negeri 40 Bandung ada beberapa hal yang menjadi permasalahan :

1. Masih rendahnya nilai rata-rata hasil ujian nasional
2. Masih rendahnya lulusan SMPN 40 Bandung yang diterima di SMA/SMK negeri
3. Masih rendahnya peringkat sekolah dilihat dari hasil ujian nasional, di kota Bandung menduduki lebih dari urutan ke 110
4. Masih rendahnya posisi SMPN 40 berdasarkan cluster, berada di cluster 3.

Untuk melihat lebih jauh kondisi nyata di lapangan, penulis melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri 40 Bandung pada tanggal 11 Desember 2018.

Komite SMP Negeri 40 pada saat ini dipegang oleh kepengurusan baru sebagai lembaga mandiri yang membantu sekolah. Hanya saja, hingga saat ini program kerja komite sekolah belum mampu dijalankan dengan baik. Komite sekolah merasa program kerja yang akan dilaksanakan sama dengan program kerja yang dibuat oleh sekolah . Hal tersebut menyebabkan peran komite sekolah belum mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini melalui penelitian, sehingga judul yang ditetapkan adalah **STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 40 BANDUNG.**

## 1.2 Fokus Penelitian

Karena luasnya masalah yang terdapat dalam penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkupnya pada fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penetapan fokus penelitian dimaksudkan untuk : (1) Membatasi studi, dan (2) Memenuhi kriteria memasukkan atau mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh dari lapangan (Moleong,1994). Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program kerja komite dalam membantu meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 40 Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan program kerja komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 40 Bandung ?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut program komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 40 Bandung ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Perencanaan program komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 40 Bandung
2. Pelaksanaan program komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 40 Bandung
3. Evaluasi dan tindak lanjut program komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 40 Bandung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komperhensif tentang strategi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Idealnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori kepada para pelaksana lembaga pendidikan dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Sebagai tambahan keilmuan di bidang strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola lembaga pendidikan dan dijadikan masukan bagi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan

##### 2) Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha pengefektifan pembelajaran di Universitas

##### 3) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru bagi penulis dan sebagai implementasi hasil perkuliahan di Departemen Administrasi Pendidikan

### 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Berdasarkan Pedoman karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2018, struktur organisasi skripsi dibuat untuk mempermudah dalam mengetahui garis besar isi skripsi pada setiap babnya. Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini yaitu dilakukan sebagai berikut:

- BAB I** berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, fokus, tujuan, manfaat dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II** berisi kajian pustaka, dalam penelitian ini peneliti mengambil teori strategi, komite sekolah, dan mutu sekolah dalam bagian ini penulis menggambarkan kerangka pikir penelitian serta menginformasikan beberapa penelitian terdahulu.
- BAB III** berisi penjelasan mengenai metode penelitian termasuk di dalamnya terdapat beberapa komponen lain seperti tempat dan partisipan, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data,

serta teknik analisis data.

BAB IV berisi penjabaran tentang hasil yang ditemukan serta pembahasan dari data yang didapatkan.

BAB V berisi simpulan, implikasi serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.